

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan adalah terbentuknya penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi untuk merugikan orang lain. Kecurangan termasuk dalam tindakan kejahatan atau pelanggaran dengan cara merugikan orang lain demi mendapat keuntungan pribadi serta keuntungan tersebut didapatkan secara tidak adil seperti pemalsuan data atau dokumen (Fitrawansyah, 2014 : 8).

Kecurangan merupakan tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan atau organisasi secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta demi memperoleh keuntungan pribadi, seperti berbohong, menipu, menggelapkan, dan mencuri. Perbuatan yang dilakukan tersebut untuk menyembunyikan, menutupi dengan cara tidak jujur membuat pernyataan salah dengan mendapatkan keuntungan dirinya sendiri mengabaikan hak orang lain (Priantara, 2013: 5).

Tabel 1.1
Data Kecurangan Mahasiswa UHW Perbanas

Tahun Kecurangan	Jumlah Siswa
2022	4
2023	4

Sumber : Unit Akademik Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Berdasarkan Tabel 1.1 disebutkan bahwa di setiap tahunnya tetap terjadi kecurangan dengan jumlah mahasiswa sama sehingga di Universitas Hayam Wuruk

Perbanas tetap ada tindakan kecurangan akademik. Kecurangan yang terjadi di Universitas Hayam Wuruk Perbanas berupa pemalsuan kartu ujian saat ujian akhir semester dan membawa catatan atau contekan saat ujian. Siswa yang melakukan tersebut akan dikenai sanksi untuk pelanggaran pertama berupa digugurkannya nilai ujian atau CA mata ujian yang bersangkutan, pelanggaran kedua mendapatkan sanksi digugurkannya seluruh nilai ujian maupun nilai CA mata kuliah yang ditempuh pada semester tersebut, dan pelanggaran ketiga dan seterusnya mendapatkan sanksi skorsing (Bagian Akademik UHW Perbanas, 2023). Kecurangan terjadi dikarenakan beberapa unsur : 1.) Pembuatan pernyataan salah dan menyesatkan; 2.) Adanya pelanggaran peraturan, standar, ketentuan, melanggar hukum pada situasi tertentu; 3.) Adanya penyalahgunaan kedudukan, dan jabatan untuk kepentingan dirinya; 4) Terdapat pihak yang dirugikan dan diuntungkan secara tidak baik (Priantara, 2013 : 6).

Tekanan adalah terjadinya kegiatan karena adanya motivasi individu untuk melakukan kecurangan atas dirinya sendiri karena adanya tekanan keuangan, sifat buruk, tekanan pekerjaan, tekanan lain pada dirinya seperti keserakahan (Priantara, 2013 : 48). Penelitian Dewi (2020) menyatakan tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Febrina et al., (2022) dan Hidayah & Sholiqin, (2022) menunjukkan bahwa tekanan mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Pada dasarnya semakin positif pengaruh tekanan, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di akademik dan pada akhirnya akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa.

Kesempatan merupakan kegiatan yang dimiliki seseorang untuk berbuat curang, mereka percaya bahwa kegiatan mereka tidak akan terdeteksi oleh siapapun. Terdapat beberapa faktor pendukung terciptanya kesempatan : lemahnya pengendalian internal institusi atau organisasi, buruknya tata Kelola organisasi seperti tidak ada komitmen yang tinggi, sikap lalai, apatis, dan acuh tak acuh serta gagal memberikan sanksi pada pelaku kecurangan (Priantara, 2013 : 46). Kesempatan dapat mempengaruhi kecurangan akademik (Febrina et al., 2022). Berbeda dengan penelitian Aulia Rachmaady & Durya (2023) dan Yuniari et al., (2021) kesempatan tidak mempengaruhi pada kecurangan akademik. Ketat dan banyaknya pengawasan pada mahasiswa tidak dapat melakukan kecurangan akademik.

Rasionalisasi adalah perilaku seseorang untuk merasionalkan atau melakukan pembenaran pada dirinya. Para pelaku kecurangan merasa bahwa tindakannya bukan sebuah kecurangan melainkan sebuah haknya, mereka merasa telah berjasa bagi organisasinya (Priantara, 2013 : 47). Penelitian Ratih Permata Dewi & Wira Pertama (2020) dan Maria et al., (2022) berpendapat sama pada penelitiannya, bahwa rasional dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Wulansuci & Laily (2022) dan Dewi (2020), rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Semakin tertekannya mahasiswa maka mahasiswa semakin merasionalkan segala sesuatu untuk berbuat curang demi tujuannya tercapai. Artinya semakin tinggi rasa rasional mahasiswa maka semakin tinggi kecurangan yang akan terjadi begitupun sebaliknya.

Kemampuan adalah keahlian seseorang yang bersifat persuasive atau mudahnya membujuk seseorang ikut terlibat berbohong untuk berbuat curang (Priantara, 2013: 50). Penelitian Yuniari et al., (2021), Wulansuci & Laily (2022), dan Ratih Permata Dewi & Wira Pertama (2020) menjelaskan kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan. Berbeda dengan penelitian Febrina et al., (2022) menjelaskan Kemampuan pada mahasiswa tidak mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, sehingga kemampuan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dasarnya semakin tinggi kemampuan pada mahasiswa maka tingkat kecurangan akademik juga semakin tinggi.

Arogansi adalah terhalangnya untuk bertindak sesuai dengan dorongan diri sendiri pada sikap pada seseorang dan sikap ini didorong secara moral sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Dengan adanya sikap superioritas serta kekuasaan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (Vousinas, 2019). Penelitian Agustin & Achyani (2022) menunjukkan bahwa sikap arogansi seseorang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Selviana & Irwansyah (2023) berpendapat sama jika arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Jamilah et al., (2023) menjelaskan arogansi tidak mempengaruhi kecurangan akademik. Dengan semakin tingginya sikap arogansi dalam diri seseorang akan menciptakan perilaku kecurangan tinggi juga.

Kolusi merupakan sebuah perjanjian atau kesepakatan antara pihak satu dengan pihak lainnya bahkan bisa lebih, dimana satu pihak akan bertindak jahat kepihak lain sehingga menipu pihak ketiga demi menguntungkan diri sendiri

(Vousinas, 2019). Kolusi dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik pada diri seseorang (Jamilah et al., 2023). Apsari & Suhartini (2021) setuju dengan pernyataan tersebut bahwa kolusi dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Theotama et al., (2023) berpendapat kolusi tidak dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Tingginya tingkat kecurangan akademik dapat disebabkan juga karena tingginya tingkat kolusi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas yang telah disampaikan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan termotivasi adanya banyak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa ditingkat perguruan tinggi. *Fraud Hexagon* adalah teori yang dikenalkan oleh (Vousinas, 2019). *Fraud hexagon* diciptakan bertujuan untuk memperbarui teori terdahulu untuk menyesuaikan dengan kondisi perkembangan saat ini dilapangan mengenai kecurangan-kecurangan yang terjadi. Mahasiswa sering melakukan kecurangan akademik di perguruan tingginya, oleh sebab itu peneliti menggunakan teori *fraud hexagon* untuk menguji apakah kecurangan akademik di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan Universitas Surabaya dapat dipengaruhi oleh tekanan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi pada diri mahasiswa, penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa dari Universitas tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui tinggi atau tidaknya tingkat kecurangan akademik diperguruan tinggi tersebut. Peneliti memilih dua universitas tersebut dikarenakan dua universitas tersebut telah terakreditasi A yang terletak di Surabaya Timur (LLDIKTI 7 Jawa Timur, 2023). Peneliti memilih perguruan tinggi swasta dikarenakan ingin melanjutkan serta

memperbarui penelitian sebelumnya, Dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan sampel penelitian Mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas dimana perguruan tinggi ini adalah perguruan tinggi swasta yang telah terakreditasi A. Untuk memperbarui penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan perguruan tinggi swasta lainnya yang terakreditasi sama yaitu A, dengan menggunakan Universitas Hayam Wuruk Perbanas dan Universitas Surabaya sebagai sampel penelitian. Sebenarnya peneliti memilih tiga universitas yaitu universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945, dan Universitas Surabaya, namun terdapat perguruan tinggi tertentu tidak memberikan izin penelitian sehingga peneliti hanya memilih Universitas Hayam Wuruk Perbanas dan Universitas Surabaya sebagai sampelnya. Penelitian ini berjudul “PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA KOTA SURABAYA TIMUR” diharapkan penelitian ini dapat menjadi penelitian yang mampu menggali informasi mengenai tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi terhadap kecurangan akademik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meminimalisir Tindakan kecurangan akademik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
2. Apakah Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
3. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik?

4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
5. Apakah Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
6. Apakah Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh Tekanan terhadap kecurangan akademik
2. Menguji pengaruh Kesempatan terhadap kecurangan akademik
3. Menguji pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan akademik
4. Menguji pengaruh Kemampuan terhadap kecurangan
5. Menguji pengaruh Arogansi terhadap kecurangan akademik
6. Menguji pengaruh Kolusi terhadap kecurangan akademik

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan menjadi refrensi institusi untuk berupaya dalam mengurangi sebuah kecurangan akademik yang ada di lingkungan institusi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan referensi baru mengenai kecurangan akademik yang terjadi ditingkat perguruan tinggi dengan menggunakan *fraud hexagon* sebagai landasannya.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Dapat dijadikan pedoman serta referensi bagi mahasiswa ataupun dosen mengenai tekanan, rasional, kemampuan, arogansi, dan kolusi mahasiswa dalam mempengaruhi kecurangan akademik di perguruan tinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun uraian penelitian yang disajikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian saat ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan rancangan penelitian, Batasan penelitian, mengidentifikasi masing-masing variabel,

populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menguraikan mengenai rangkuman serta kesimpulan dari temuan penelitian, perincian proses analisis data, dan pembahasan temuan penelitian sebagai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menguraikan rangkuman atau kesimpulan dari temuan penelitian, serta terdapat keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti agar berguna untuk penelitian selanjutnya